

Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Kelas V Di SDIT Nurul Anshar Situbondo

Rifqi Rahmadani¹, Reky Lidyawati² dan Aenor Rofek³

Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo, Situbondo

rifqirahmadany27@gmail.com ; rekyliyawati@gmail.com ;

aenor_rofek@unars.ac.id

Abstrak: Karakter siswa Kurikulum Merdeka diarahkan agar memiliki kebiasaan belajar yang baik, baik hard skills maupun soft skills. Pentingnya soft skills tidak dapat diabaikan sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap siswa untuk melengkapi kemampuannya berkarya di masa depan. Siswa bukan saja dibimbing agar pintar dalam literasi, namun perlu memiliki karakter dan moral yang baik. Pentingnya pendidikan moral ini menjadikan siswa memiliki nilai-nilai luhur yang kokoh sebagai bekal menghadapi tantangan dalam persaingan global. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. **Kata kunci:** Tauladan, Penerapan

Abstract

The character of Independent Curriculum students is directed at having good study habits, both hard skills and soft skills. The importance of soft skills cannot be ignored as basic competencies that every student must have to complete their ability to work in the future. Students are not only guided to be smart in literacy, but also need to have good character and morals. The importance of moral education is to make students have strong noble values as a preparation to face challenges in global competition. The Pancasila Student Profile is in accordance with the Vision and Mission of the Ministry of Education and Culture as stated in the Minister of Education and Culture Regulation Number 22 of 2020 concerning the Strategic Plan of the Ministry of Education and Culture for 2020-2024. Pancasila students are the embodiment of Indonesian students as lifelong learners who have global competence and behave in accordance with Pancasila values, with six main characteristics: faith, devotion to God Almighty, and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creative.

Keywords: Role model, Application

PENDAHULUAN

Kemajuan bangsa dapat ditentukan dari taraf pendidikan yang ada. Pengelolaan pendidikan sebagai persiapan penerus bangsa tentunya telah dipersiapkan oleh bangsa maju agar eksistensinya terus berjalan bahkan semakin pesat. "Hal yang sangat berpengaruh dalam mengubah suatu bangsa ialah pendidikan" Menurut pendapat Nelson Mandela. Ajaran agama kita yaitu islam juga mengajarkan, carilah ilmu sebanyak-banyaknya dan sebarkanlah manfaat dari ilmu yang telah diperoleh (Industri, 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 berisi mengenai Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Seseorang yg mengenyam pendidikan atau disebut pelajar ialah pelajar yang mempunyai kemampuan yang menyeluruh serta diikuti perilaku yang baik bahkan sesuai dengan nilai pancasila itu yang d maknai dengan pelajar pancasila. Memiliki 6 ciri yakni bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global,kreatif, bernalar kritis,mandiri, gotong royong, berakhlak mulia.

Peraturan yang dikelola pemerintah dengan tujuan menciptakan unggulan berkualitas pendidikan untuk output pelajar yang baik ketika dihadapkan dengan tantangan yang ada ialah Merdeka Belajar menurut Suyanto,2020. Keleluasaan bernalar kritis untuk pelajar serta pendidik yang dimaksud dari Kurikulum merdeka. Kurikulum ini menstimulasi meningkatkan mental yang baik, yang mana bermaksud pelajar dan pendidik dapat dengan senang hati mengeksplor wawasan, skill dari lingkungan sekitar. Terlaksananya Kurikulum merdeka ini bermaksud untuk pelajar dapat lebih memahami skill yang dimiliki hingga dapat mengembangkannya, lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, dengan demikian pelajar akan meningkatkan rasa percaya diri dan juga mudah dalam beradaptasi dilingkungan sekitarnya.

Lahirnya kurikulum merdeka merupakan salah satu usaha dengan tujuan menaikkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pelajar tidak hanya cerdas dalam pengetahuan, tetapi dapat menerapkan nilai pancasila yakni memiliki karakter yang telah tertuang.

Dunia pendidikan saat ini sangat memprihatinkan menyangkut tentang karakter siswa, banyak permasalahan yang timbul saat ini di negara-negara kita tentu tidaklah jauh dari perbahasan karakter. Adanya perangai korup, keadilan sosial, sedikitnya penghormatan bagi insan manusia, durabilitas yang rusak pada insan muda, pertikaian di mana kerap memangsa korban jiwa, sedikitnya kepedulian bagi orang kurang mampu, kecil dan obat terlarang di negeri ini menjadi contoh nyata yang tidak bisa terbantahkan (Annisa, 2018).

Bisa dibayangkan apa saja yang akan terjadi pada generasi bangsa selanjutnya jika setiap waktu harus melihat negeri ini dihiasi oleh perilaku- perilaku yang tidak bisa dijadikan contoh untuk mendidik generasi selanjutnya (Suparno, 2015). Pendidikan telah banyak memberikan ilmu pengetahuan. Tujuan utama dari adanya pendidikan adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap secara seimbang.

Pendidikan juga bukan hanya tentang memberikan ilmu pengetahuan, tetapi pendidikan juga sebagai penanaman karakter dan pengembangan karakter yang baik dimulai dari belajar di sekolah dasar, karena siswa pada tingkat sekolah dasar masih dalam masa perkembangan (Indrastoeti, 2016). Dimana pendidikan pada tingkat sekolah dasar ialah pendidikan di mana amat vital untuk siswa terkait urusan mendapatkan pendidikan karakter. Siswa sekolah dasar yakni siswa di mana berada dalam masa bertumbuh, itulah masa jitu bagipenanaman karakter-karakter baik.

Pendidikan merupakan proses untuk mempengaruhi siswa agar mampu 33 beradaptasi sebaik mungkin dengan lingkungan, sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam diri siswa yang nantinya bisa bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan pendidikan secara umum yakni sebagai perkembangan bakat pembawaan manusia supaya mengembang menjadi ideal juga ulung menunaikan tugas serta kewajiban selaku khilafah di bumi serta bisa sangat distingtif selaku pelaku dalam

pembangunan supaya datang kegembiraan kehidupan di masa kini juga waktu yang akan datang (Ahmadi, 2017).

Pendidikan Karakter Kurikulum Merdeka

Usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mengikuti eranya yakni dengan lahirnya kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum Merdeka ini bertujuan belajar tidak hanya cerdas dalam berwawasan tetapi memiliki karakter sesuai dengan nilai Pancasila yang tertuang.

Terciptanya pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan menyeluruh serta perilaku yang baik yang memiliki ciri beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia bernalar kritis Mandiri gotong royong dan berkebhinekaan global ialah profil pelajar Pancasila.

Karakter atau perilaku diartikan sebagai pandangan dari kepribadian seseorang melalui perilaku atau kepribadian yang dapat diterima atau menyimpang dari masyarakat, menurut Coon dikutip dari (Zubaedi, 2012).

Pendapat Raka et al., 2013 Watak atau perilaku yang dilakukan secara sadar dan alami serta stabil itu ditentukan oleh seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sikap psikologis menjadi ciri khas dalam berpendapat dan bertindak itulah yang disebut dengan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian atau kajian dapat menghasilkan suatu kejadian komprehensif maka dari itu menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yang mengobservasi atau memperhatikan seorang individu serta perilaku atau sikap dapat menghasilkan kesimpulan kesadaran yakni perilaku manusia dapat terpengaruh melalui faktor yang ada dalam seseorang. Faktor yang ada dalam diri seseorang terdapat beberapa contoh yaitu latar belakang sosial dari seseorang tersebut pandangan berpolitik serta kepercayaannya.

Jaya, I. M. L. M.(2020), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan beberapa hasil yang tidak dapat dicapai melalui penggunaan teknik kuantifikasi atau pengukuran lainnya. Hasil dari penelitian ini dapat berupa penjelasan mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang diamati oleh individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam konteks tertentu yang dikaji secara menyeluruh.

Data yang tanpa adanya proses manipulatif atau rekayasa perlakuan sikap lain ialah yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif.

Pendapat Nasution dalam Sugiyono (2009: 245) dalam melakukan penelitian khususnya analisis penelitian kualitatif ini melalui sebelum memasuki lapangan dilanjutkan memasuki lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini ditujukan guna terdeskripsikan juga teranalisisnya peran guru melalui pembentukan karakter siswa kelas V di SDIT Nurul Anshar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lingkungan SD Islam Terpadu Nurul Anshar memiliki karakteristik sosial budaya yang khas. Berikut adalah Analisis Karakteristik sosial dan budaya sekolah.

Membaca Rotibul Haddad, Sholawat Nariyah dan Khatmil Qur'an Pembiasaan pagi melaksanakan Sholat Dhuha, Mengaji dan Kultum serta Tahsinul Qur'an. Budaya membaca setiap 15 menit sebelum mulai pembelajaran. Di setiap kelas ada pojok baca. Melaksanakan Sholat Duhur berjamaah dari di masjid pada setiap jenjang dari kelas 2-6 Khusus hari Jumat pembiasaan yaitu Istighotsah, Diba'an, Tahlil dan Tabungan Surga serta pelaksanaan Kurikulum Akhlak.

Setiap dua minggu sekali pada hari Sabtu ditampilkan Pentas Ajang Bakat dan Kreasi Siswa (PABKS). dan khataman bagi siswa kelas 6 sebelum menghadapi Ujian Sekolah/Ujian Nasional Setelah pelaksanaan Ujian Sekolah ada program khusus materi PAI untuk kelas 6 yaitu merawat dan menyelesaikan jenazah (Saat menghadapi sakaratul maut,

memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalatkan jenazah, memandikan jenazah, dan Talqin jenazah).

Dari hasil penelitian pada tanggal 10 juni 2024 sapi dengan tanggal 30 juli 2024 kami menemukan beberapa temuan.

Tabel Reduksi Data Analisis Guru Dalam Pembentukan Krakter Kurikulum Merdeka Pada siswa Kelas V di SDIT Nurul Anshar Situbondo.

NO	Nama Guru	Hari / tgl	Dimensi profil pelajar pancasila					
			Beriman ,bertaq wa tuhan yang maha Esa dan berahla q mulia	Berke bineka an global	Got ong royo ng	Man diri	Bern alar kritis	Kreat if
1	Saiful Bahri, S.Pd	Senin, 10 juni 2024	✓	✓		✓	✓	✓
2	Saiful Bahri, S.Pd	Rabu, 12 juni 2024	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Saiful Bahri, S.Pd	Jum'at, 28 juni 2024	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Saiful Bahri, S.Pd	Rabu, 3 juli 2024	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Saiful Bahri, S.Pd	Sabtu, 8 juli 2024	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Saiful Bahri, S.Pd	Senin, 8 juli 2024	✓	✓		✓	✓	✓
7	Saiful Bahri, S.Pd	Selasa, 30 juli 2024		✓		✓	✓	

Dari reduksi data di atas bapak Saiful Bahri, S.Pd pada hari senin, 10 juni 2024 tidak menerapkan dimensi gotong royong selama proses pembelajaran di kelas, sama halnya pada senin, 8 juni 2024. Sedangkan pada hari Sealasa, 30 juli 2024 bapak Saiful bahri S.Pd tidak memberikan 3 elemen profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa terhadap tuhan yang maha Esa dan berahlaq mulia, gotong royong, dan aktif.

Sedangkan pada saat wawan cara guru harus senantiasa menjadi tauladan bagi siswanya agar penanaman krakter yang terdapat di Pendidikan profil pelajar pancasila yang memiliki 6 dimensi tersaebut bisa di terima oleh murid. Dengan demikian penanaman karakter profil pelajar pancasila yang memiliki 6 dimensi belum sepenuhnya diterapkan atau diberikan guru kepada siswa, sehingga memiliki dampak negatif bagi proses pembentukan karakter siswa kelas V.

Dampak negatif apabila guru tidak menerapkan salah satu 6 dimensi tersebut maka pembiasaan selama dari kelas rendah sebelumnya akan hilang di kelas tinggi, contohnya dimensi beriman, bertakwa terhadap tuhan yang maha Esa dan berahlaq mulia, yaitu seorang guru yang lalai dalam pengawasan sholat duhur di masjid, yang membuat siswa menjadi terbiasa tidak sholat duhur dikarenakan tidak ada pengawasan dari guru. Dimensi gotong royong, siswa tidak diawasi penuh oleh guru ketika melakukan kerja bakti di lingkungan sekolah, dan piket dikelas yang mengakibatkan salah satu siswa

tidak melakukan kerja bakti dan piket kelas. Dimensi aktif, guru kurang memperhatikan siswa yang pasif dalam pembelajaran dikelas sehingga siswa tersebut menjadi tidak memiliki rasa percaya diri.

Dampak positif guru mampu memberikan 6 dimensi profil pelajar pancasila di harapkan siswa bisa memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Hal ini penting untuk keberlangsungan hidup siswa agar bisa memecahkan masalah – masalah yang ada di sekitarnya dengan berlandaskan

profil pelajar pancasila. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan memberikan tauladan terlebih dahulu kepada siswa, memotivasi, mendidik, dan mengevaluasi siswa agar siswa memiliki karakter profil pelajar pancasila yang memiliki 6 dimensi yaitu, beriman, bertakwa terhadap tuhan yang maha Esa dan berahlaq mulia, royong, bernalar kritis, mandiri, dan aktif.

Luaran yang dicapai

Capaian yang diharapkan yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan bagi peneliti agar nantinya saat terjun ke dunia pendidikan dapat memberikan pengalaman serta pembelajaran kepada siswanya mengenai pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah.

Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan berbagai temuan penelitian yang terjadi pada beberapa tahapan penelitian yaitu :

1. apabila guru tidak menerapkan salah satu 6 dimensi tersebut maka pembiasaan selama dari kelas rendah sebelumnya akan hilang di kelas tinggi, contohnya 20 dimensi beriman, bertakwa terhadap tuhan yang maha Esa dan berahlaq mulia, yaitu seorang guru yang lalai dalam pengawasan sholat duhur di masjid, yang membuat siswa menjadi terbiasa tidak sholat duhur dikarenakan tidak ada pengawasan dari guru. Dimensi gotong royong, siswa tidak diawasi penuh oleh guru ketika melakukan kerja bakti di lingkungan sekolah, dan piket dikelas yang mengakibatkan salah satu siswa tidak melakukan kerja bakti dan piket kelas. Dimensi aktif, guru kurang memperhatikan siswa yang pasif dalam pembelajaran dikelas sehingga siswa tersebut menjadi tidak memiliki rasa percaya diri.

Penutup/Kesimpulan

Peran guru dalam pembentukan karaktersiswa yaitu dengan memberikan tauladan terlebih dahulu kepada siswa, memotivasi, mendidik, dan mengevaluasi siswa agar siswa memiliki karakter profil pelajar pancasila yang memiliki 6 dimensi yaitu, beriman, bertakwa terhadap tuhan yang maha Esa dan berahlaq mulia, berkebinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan aktif.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr.Reky Lidyawati, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Utama dan Aenor Rofek M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini

Daftar Pustaka

Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. YBKB. Published 2024. Accessed May 25, 2024.

<https://ybkb.or.id/guru-dalam-kurikulum-merdeka-belajar>.

- Fasica, Nani Farah. "PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN MEMBACA DONGENG SISWA KELAS III MI NU ISLAMİYAH ASEMBAGUS." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 6.2 (2018): 44-51.
- Reky, M. 1987. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Istiqomaria, R. R., & Rofek, A. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS V DI SD NEGERI 6 DAWUHAN KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2017/2018. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(1), 46-56.
- Puspitaningtyas, Amalia Risqi, et al. "Implementasi Pendidikan Karakter di SDN 3 Kendit." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 8.1 (2024): 182-194.
- Yulianto, Dodik Eko, Nani Farah Fasica, and Bela Nandita. "POLA PENGASUHAN ORANG TUA PADA SISWA BERPRESTASI KELAS V SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022 DI SDN 4 CURAH JERU KECAMATAN PANJI." *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian* 2.1 (2023): 91-102.
- Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar' (YBKB2024) <<https://ybkb.or.id/guru-dalamkurikulum-merdeka-belajar>>.
- Mondang Munthe. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau Dari Sudut Manajerial. *Warta Dharmawangsa*. 14(2).
<https://doi.org/10.46576/wdw.v14i2.626>
- Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. (2024). Retrieved May 25, 2024, from YBKB website: <https://ybkb.or.id/guru-dalam-kurikulum-merdeka-belajar>
- Putri, N. S. E., Setiani, F., & Al Fath, M. S. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0: Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*. 18(2): 194–201.
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(4): 886-893.
- Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. (2019). Memahami Metode Penelitian Kualitatif.
Retrieved May 25, 2024, from Kemenkeu.go.id website:<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/MemahamiMetodePenelitianKualitatif.html>
- Agus Yulianto. 2016. Pendidikan Ramah Anak, SD IT Ihsan Cendikia, ISSN: 2527-8231, Volume 1, No.2, hlm.143
- Ahmad, & Muslimah. 2021. Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 271-310.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 134 dan 149. Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press. Williams, M., & Moser, T. (2019). *The art of*
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 248.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135 dan 138.
- Ali, A. M. D., & Yusof, H. (2011). Quality and qualitative studies: The case of validity, reliability, and generalizability. *Issues in Social and Environmental Accounting*, 5(1/2), 25-26
- Basri, H. (2014). Using qualitative research in accounting and management studies: not a new agenda. *Journal of US-China Public Administration*, October 2014, Vol.11, No.10, 831-838. DOI: 10.17265/1548-6591/2014.10.003
- Siraj. (2015). *Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Serambi Edukasi*, 03.
- <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/em/article/download/4616/4048>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Haryati, S. (2017). *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*. *E- Library Untidar*.
<https://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/Pendidikan-Karakterdalam-kurikulum.pdf>
- Faiz, A. (2021). Tinjauan Analisis Krisis terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 2.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/penelitian>